

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku di amati.¹ Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti mendapatkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau obyek yang di amati dan menggambarkannya dengan kenyataan sebenarnya.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memecahkan masalah sosial yang di amati dengan menggambarkan kenyataan secara benar yang data-datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dengan peristiwa dan kejadian yang ada dengan bersifat alamiah.

¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

² Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah analisa kerja dan aktivitas. Nazir menjelaskan, “analisa kerja dan aktivitas (*job and activity nalysis*)”, merupakan penelitian dengan menggunakan strategi diskriptif. Penelitian ini ditunjukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keprluan masa yang akan datang.³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan data digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna dan dalam penelitian iniyang digunakan adalah penelitian *deskriptif*, yaitu membuat paparan, uraian sistematis, fatual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, maka dalam penelitian ini kehadiran penelitian di lapangan sangat diperlukan secara optimal.

Kehadiran peneliti adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian, yang dilakukan dengan pendekatan observasi. Dalam pengumpulan datanya, peran peneiliti sebagai pengamat partisipasi aktif yakni peneliti hadir untuk mengamati proses belajar mengajar, akan tetapi peneliti tidak ikut langsung dalam proses belajar mengajar agar

³Muhammad Nizar, *Strategi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 71.

proses belajar mengajar tidak terganggu karena peneliti merupakan orang yang sudah terbiasa berada di lokasi penelitian, maka pengamatan yang dilakukan peneliti tidak akan disadari oleh obyek sehingga data yang didapat adalah riil atau tidak dibuat-buat.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MAN Kediri II Kota Kediri, Jl. Sunan Ampel 7 Ngeronggo Kediri yang telah ditetapkan sebagai salah satu dari beberapa MAN model di Indonesia, khusus menitik beratkan dalam penguasaan ketrampilan hidup. Madrasah ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit di Kediri.

1. Letak Geografis

Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) II Kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah di bawah naungan departemen agama yang terletak di jalan Sunan Ampel desa Ngeronggo Kota Kediri. MAN Kediri II Kota Kediri Mempunyai luas tanah yang berbatasan wilayah:

- a. Sebelah utara : Area pertanian dan jalan umum
- b. Sebelah selatan : Area pertanian
- c. Sebelah timur : Area pertanian dan Jalan umum
- d. Sebelah barat : Area STAIN Kediri

Sehingga secara geografis lokasi MAN Kediri II Kota Kediri sangat cocok sebagai tempat kegiatan belajar mengajar selain itu lokasi ini juga mudah dijangkau dan didukung oleh keadaan suasana, sejuk, tenang dan nyaman.

2. Sejarah singkat berdirinya MAN Kediri II Kota Kediri

Diawali berdirinya SP IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah (SP IAIN AL Jami'ah) cabang Yogyakarta. Tahun 1966 bergabung ke IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama "Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri". Tahun 1978 dengan SK Menteri Agama no. 17/1978 tanggal 17 Juli 1978 SP IAIN yang berinduk kepada IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUPA diubah nama dan status menjadi MAN dibawah pengelolaan Dirjen Binbaga Islam Depag. Jadi MAN adalah peralihan atau perubahan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang diselenggarakan Departemen Agama seperti PPUPA, MAAIN, SPIAIN dan PGAN, sesuai SK Mendikbud no. 0489/U/1992 tanggal 30 Nopember 1992 tentang Sekolah Umum bab 1 ayat 6, Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Di awal tahun berdiri 1966, sekolah menempati bangunan milik SMA I bersama IAIN di Jl. Veteran Kediri. Setelah peristiwa G 30 S PKI, maka sekolah menempati gedung kompleks Jl. Dhoho 95 Kediri milik Polda

yang sebelumnya dipakai sekolah orang-orang keturunan Cina dengan nama Sekolah Congwa-Congwi.

Tahun 1980 dari SP IAIN berubah menjadi MAN Kediri II. Di komplek Jl. Dhoho tersebut selain MAN dan IAIN juga dipakai SMA PGRI waktu pagi, sedang siang/sore hanya dipakai IKIP PGRI, SMA Diponegoro dan AKPER juga menjadi Kantor DPD Golkar.

Pada tahun ajaran 1985/1986 MAN Kediri II mendapat DIP (Proyek) dari pemerintah berupa 5000 m² tanah dan 6 ruang belajar di Kelurahan Ngronggo. Tahun pelajaran 1988/1989 dapat dibeli atau disepakati membeli tanah seluas 2.260 m² dengan cara diangsur dari uang jaryiah siswa baru, disamping melunasi tanah juga digunakan untuk membangun gedung. MAN Kediri II menempati 2 gedung, di Jl. Dhoho dan Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri. Awal tahun ajaran 1991/1992 diberitahu secara langsung oleh Danrem Mojokerto dan Dandim 0809 Kediri yang pada saatnya nanti MAN Kediri II harus meninggalkan gedung Jl. Dhoho 95 Kediri, karena komplek Jl. Dhoho 95 tersebut dibeli oleh PT Gudang Garam Kediri.

Sebagai gantinya pihak PT Halim Indonesia Bank membangun aula dan ruang kantor, sehingga pada tanggal 18 agustus 1992 MAN Kediri II meninggalkan Jl. Dhoho 95 pindah ke Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kediri.

Dengan adanya otonomi daerah pada tahun 2004 MAN Kediri II berubah menjadi MAN II Kota Kediri dan pada tahun 2010 berubah menjadi MAN Kediri II Kota Kediri. Sebagai suatu lembaga pendidikan, MAN Kediri II Kota Kediri dituntut untuk tampil professional. Oleh karena itu pembenahan-pembenahan dan pembinaan-pembinaan terhadap semua komponen pendidikan di MAN Kediri II Kota Kediri mutlak diperlukan.

3. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jl. Sunan Ampel
 - 2) Desa : Ngronggo
 - 3) Kecamatan : Kota
 - 4) Kota : Kediri
 - 5) Propinsi : Jawa Timur - Kode Pos 64127
 - 6) Fax / Telepon : (0354) 672248 - 685322
 - 7) E-mail : man2_kdr@yahoo.co.id
 - 8) Web : man2kediri.sch.id
- c. NSM : 131135710001
- d. Tahun berdiri : SP IAIN Tahun 1962MAN Tahun 1980
- e. Nama Kepala Madrasah : Drs. Ahmad Muslih
- f. SK Kepala Madrasah :

- 1) Nomor : Kw.13.1/2/Kp.07.6/4339/2009
 - 2) Tanggal : 13 Agustus 2009
4. Visi, misi, tujuan dan sasaran

a. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri adalah “CANTIK” yang merupakan singkatan dari Cerdas, Akhlaqul Karimah, Nasionalis, Terampil, Inovatif dan Keimanan

b. Misi

Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri:

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, beretika dan berestetika.
- 3) Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotisme dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- 4) Mengembangkan kemampuan vokasional skill.
- 5) Menumbuhkan kreatifitas dan Inovasi siswa
- 6) Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

- 1) Pemenuhan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidikan.
- 2) Meningkatkan standarisasi sistem pelaksanaan pendidikan.
- 3) Menjalin kerja sama dengan instansi lain dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan program ketrampilan.

d. Sasaran

- 1) Meningkatkan sistem pelayanan kependidikan baik untuk guru maupun siswa.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
- 3) Menyediakan fasilitas gedung dan alat-alat mengajar.
- 4) Mewujudkan naskah ujian yang memenuhi standar mutu.
- 5) Menyempurnakan materi pendidikan dengan memberikan bobotan pada kehidupan nyata sehari-hari.
- 6) Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan.
- 8) Meningkatkan mutu pembelajaran ketrampilan sehingga didapat hasil yang maksimal.
- 9) Memberikan motivasi sebagai pemicu untuk mempelajari program ketrampilan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan.

Adapun data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data-data yang langsung ditemukan dari sumber utama.⁴ Sumber data utama dalam menggali data mengenai Metode pembelajaran Guru Qur'an-Hadis di MAN Kediri II Kota Kediri

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Sumber data ini adalah merupakan pelengkap dari data primer. Sumber data sekunder untuk menggali data tentang penelitian ini adalah dokumen tentang profil, tujuan, visi, misi, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru pendidikan agama islam bidang Qur'an-Hadis. Semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui dengan

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 62.

⁵ Ibid.

jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, selain dari informan data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap fokus penelitian atau data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mencari dan menggali informasi lapangan yang dibutuhkan peneliti, guna untuk menjawab fokus penelitian yang ada, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁶Dalam hal ini peneliti mengamati langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai masalah yang diteliti sehingga peneliti dapat menyusun suatu data dan informasi penelitian yang relevan.

Dengan menggunakan observasi ini diharapkan peneliti bisa mengetahui segala sesuatunya pada objek penelitian, karena tidak menutup kemungkinan adanya data-data atau informasi-informasi yang tidak disebutkan langsung. Adapun data yang peneliti kumpulkan melalui

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 204

metode ini adalah data-data sesuai dengan fokus penelitian , yaitu tentang metode-metode pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam mata pelajaran Qur'an-Hadis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku,aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan suatu pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁸

Wawancara penelitian ini ditunjukkan kepada lembaga, dalam hal ini diwakili oleh guru Qur'an-Hadist kelas X, XI dan XII. Metode ini digunakan untuk mengetahui Metode-metode Pembelajaran Guru Qur'an-Hadis di MAN Kediri II Kota Kediri.

⁷Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2007), 132.

⁸Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 191.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hasil dokumentasi berupa tulisan hasil wawancara dengan responden, serta foto yang berguna dalam penelitian ini serta yang menggambarkan peningkatan belajar siswa di MAN Kedri II Kota Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah “ rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai social, akademis dan ilmiah.”⁹

analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.¹⁰ Dalam analisis data ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hal itu peneliti berusaha memamparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang di kumpulkan.

⁹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 191.

¹⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),91.

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur yaitu:

1. Data *Reduction*(reduksi data)

Reduksi data adalah memilah data mana yang jadi objek formal dari teori yang digunakan untuk membedah fenomena itu. Tujuan pokok dari reduksi data, selain untuk menyederhanakan data, juga untuk memastikan, bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup dalam scope penelitian, dimana dalam scope penelitian inilah permasalahan penelitian berada.¹¹

Reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹²

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

¹¹Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 368-369

¹²Imam Suprayogo dan Tobroni, *Penelitian Sosial-Agama.*, 194.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁴

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁵

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah hingga ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

¹³Saebani, *penelitian.*, 201.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Penelitian Sosial-Agama.*, 194

mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjang ke ikut Sertaan

Perpanjangan keikut sertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan ke ikut sertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi. Hal ini untuk lebih mendalam dan memahami terhadap apa yang terjadi.¹⁸

¹⁶Saebani, *penelitian.*, 202.

¹⁷Sugiono, *Memahami Penelitian.*, 253.

¹⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003), 175.

Peneliti ikut serta secara langsung dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di MAN Kediri II Kota Kediri 2 Kediri pada mata pelajaran Qur'an-Hadis guna mengetahui bagaimanakah metode pembelajaran guru Qur'an-Hadis di MAN Kediri II Kota Kediri

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci dan berkesenambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sehingga seluruh factor mudah dipahami.¹⁹

Peneliti mengamati proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di MAN Kediri II Kota Kediri 2 Kediri pada mata pelajaran Qur'an-Hadis guna mengetahui bagaimanakah metode pembelajaran guru Qur'an-Hadis di MAN Kedriri II Kota Kediri

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan ini

¹⁹Ibid., 177.

peneliti menggunakan sumber dengan jalan: Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.²⁰

Tujuan triangulasi bukan untuk kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada pendekatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subjek bisa saja salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.²¹

Selain peneliti melakukan pengamatan peneliti juga melakukan wawancara guna menguatkan data yang diperoleh dari penelitian hasil pengamatan.

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan penelitian sesuai dengan pendapat Bogdad yang dikutip oleh Moleong, yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yaitu meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (landasan teori), menunjukkan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, menyusun seminar penelitian.

²⁰Ibid.,178.

²¹Saebani, *penelitian.*, 189.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan pemberian makna.
4. Tahap penulisan laporan, yakni meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dan perbaikan hasil perbaikan.²²

²²Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 84-109